

**PEMBELAJARAN REKORDER BERBASIS *HYBRID*
LEARNING PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7
YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Aulia Prima Handayani
NIM 18101810132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2021/2022

Pembelajaran Rekorder Berbasis *Hybrid Learning* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta

Aulia Prima Handayani¹, Triyono Bramantyo PS², Fortunata Tyasrinestu³

¹ Prodi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Instiut Seni Indonesia Yogyakarta

aulia.prima13@gmail.com; bramantyo.triyono151@outlook.com; tyasrin2@yahoo.com;

Abstrak

Penelitian yang membahas tentang Pembelajaran Rekorder Berbasis *Hybrid Learning* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran rekorder berbasis *hybrid learning*. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah dikarenakan pandemi covid yang membuat terhambatnya proses pembelajaran rekorder dimana proses pelaksanaan praktik rekorder tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka, minimnya alokasi waktu, dan minimnya kemampuan siswa dalam memainkan alat musik rekorder. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Proses pembelajaran dilaksanakan secara *hybrid learning* dengan menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Proses pembelajaran tatap muka difokuskan pada teori dan mendemonstrasikan cara bermain rekorder, sedangkan pada pembelajaran daring difokuskan untuk praktik bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis *hybrid learning* dapat mengatasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, siswa yang tadinya tidak dapat memainkan rekorder menjadi bisa memainkan rekorder dengan materi lagu yang diberikn yaitu Kasih Ibu dengan teknik bermain yang baik dan benar bahkan yang masih awam sekalipun

Kata kunci: *Hybrid learning*; Rekorder; Pembelajaran

Abstract

The research that discusses the Hybrid Learning-Based Recorder Learning in Class VII Students of SMP Negeri 7 Yogyakarta aims to describe the process and results of hybrid learning-based recorder learning. The background of this research is due to the covid pandemic which hampers the recording learning process where the process of implementing recording practice cannot be carried out face-to-face, the lack of time allocation, and the lack of students' ability to play recorder instruments. This research is a qualitative research with a case study approach. The learning process is carried out in hybrid learning by combining face-to-face learning and online learning. The face-to-face learning process is focused on theory and demonstrating how to play the recorder, while online learning is focused on joint practice. The results showed that by applying a hybrid learning-based learning model to overcome the problems described previously, students who previously could not play a recorder became able to play a recorder with the given song material, namely Kasih Ibu with good and correct playing techniques, even those who are still new.

Keywords: *Hybrid learning*; Recorder; Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hak dan kewajiban setiap individu. Pendidikan di Indonesia dimulai dari Anak Usia Dini, Tingkat Kanak-Kanak, Sekolah Dasar,

Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai dengan Perguruan Tinggi. Fungsi dan tujuan pedidikan sesuai yang terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi "Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sangatlah penting. Sehingga apa yang disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bisa terwujud.

Pada akhir tahun 2019 muncul virus covid-19 (corona) yang mengakibatkan dunia pendidikan tidak bisa dilaksanakan seperti biasa. Virus corona telah menyebar diberbagai negara termasuk Indonesia. Pandemi covid-19 menyebabkan banyak orang harus mengurangi aktivitas keluar rumah termasuk menuntut ilmu ke sekolah bagi siswa. Sejak awal Januari 2022 pembelajaran tatap muka sudah dimulai namun dengan ketentuan pembatasan kehadiran, kehadiran siswa dibatasi menjadi 50% dari kapasitas ruang kelas semestinya, dengan syarat dan protokol kesehatan yang harus diterapkan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang sekaligus menjadi objek pada penelitian ini dan sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka. SMP Negeri 7 Yogyakarta berlokasi di Jalan Wiratama 38 Yogyakarta KP. 55244 Tegalrejo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Yogyakarta belum diberlakukan secara tatap muka sepenuhnya. Akibat dari pandemi covid ini membuat siswa maupun guru harus mengikuti perkembangan zaman yang ada. Tidak dipungkiri dimasa pandemi ragam alternatif penawaran aplikasi pembelajaran online kian laku dikalangan kaum intelek

yang mengharuskan penguasaan teknologi secara seimbang (Mustofa et al., 2019). Perkembangan teknologi di era evolusi 4.0 mengakibatkan berbagai kegiatan dimasa pandemi ini tidak lepas dari penggunaan internet termasuk kegiatan belajar mengajar. Penggunaan aplikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran sangatlah membantu salah satunya penggunaan aplikasi *google meet*, *google classromm*, dan sebagainya.

Salah satu mata pelajaran di SMP Negeri 7 Yogyakarta yang terkena dampak dari pandemi covid yaitu mata pelajaran seni budaya, yang meliputi seni rupa, seni tari, seni drama dan seni musik. Pembelajaran seni termasuk seni musik yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia diantaranya yaitu menumbuhkan rasa musikalitas siswa, meningkatkan ketrampilan siswa dalam bermain alat musik, menunjang rasa percaya diri dan keberanian siswa, juga melatih kerjasama siswa. Selaras dengan pendapat (Suhaya, 2016) pendidikan seni baik seni rupa, seni musik, seni tari maupun drama seharusnya dapat menjadi wadah atau sarana bagi anak untuk mengembangkan dan menuangkan kreativitasnya.

Pembelajaran seni musik di SMP Negeri 7 Yogyakarta salah satunya membahas mengenai alat musik rekorder. Rekorder merupakan instrumen yang termasuk kedalam jenis alat musik *aerophone* dimana sumber bunyinya itu berasal dari getaran udara yang diatur oleh lubang-lubang atau lidah yang ada pada alat musik tersebut. Bunyi-bunyi yang dihasilkan rekorder bersifat melodis. Pembelajaran tatap muka rekorder di SMP Negeri 7 Yogyakarta yaitu dengan cara guru menyampaikan materi melalui metode konvensional dan dibantu dengan *Liquid Crystal Display (LCD) Projector* untuk pembahasannya.

Pembelajaran rekorder tidak luput dari kendala dan hambatan yang dialami selama

proses pembelajaran, adapun kendala atau hambatan selama proses pembelajaran rekorder dimasa pandemi yaitu ketika pembelajaran praktik rekorder siswa tidak diperbolehkan untuk membuka masker, maka dari itu siswa tidak bisa melakukan praktik bermain alat musik rekorder secara langsung di dalam kelas. Selain dari permasalahan tersebut, ditambah dengan adanya pembatasan waktu tatap muka didalam kelas membuat materi yang seharusnya dapat disampaikan secara optimal harus lebih diringkas agar dapat mencapai jam waktu pelajaran yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran seperti itu mengakibatkan siswa pasif selama proses pembelajaran dan komunikasi penyampaian materi hanya satu arah saja. Akibat dari penyampaian yang satu arah saja dimana ketika pembelajaran rekorder praktik tatap muka siswa hanya mengamati, mendengar dan mencatat dirasa kurang maksimal dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Selain itu guru juga perlu untuk memperhatikan siswanya, bahwa siswa tidak hanya menyerap atau menghafal dan tidak membebani secara langsung materi yang disampaikan, tapi juga bisa memproses dan memahami materi secara baik. Senada dengan pendapat (Slavin, 2009) bahwa sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga harus membangun pengetahuan tersebut dalam pikiran peserta didik itu sendiri.

Pembelajaran *hybrid learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan daring. Pembelajaran berbasis *hybrid learning* dimasa pandemi ini membantu siswa dalam mata pelajaran praktik, salah satunya yaitu pembelajaran praktik rekorder. (Melton, Bridget Frugoli., Graf, Helen., dan Foss, 2009) menyatakan bahwa hasil prestasi siswa dengan menggunakan *hybrid learning* lebih tinggi

dari pada pembelajaran tradisional atau konvensional.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti beranggapan bahwa pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas penting untuk diteliti. Maka dari itu, peneliti ingin memberi solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan jenis model pembelajaran *hybrid learning* pada kegiatan pembelajaran rekorder sehingga proses pembelajaran tidak berjalan pasif selama tatap muka, materi yang sekiranya belum disampaikan pada tatap muka bisa disampaikan pada pertemuan daring, dengan penerapan model pembelajaran berbasis *hybrid learning* sebagai pengajar juga dapat melihat dan mengamati secara langsung dimana letak permasalahan dan kesulitan siswa dalam memainkan alat musik rekorder juga dapat memberikan solusi secara langsung dari kesulitan tersebut dan siswa dapat langsung mempraktikkan dan memahaminya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *hybrid learning* diharapkan akan menjadi model pembelajaran alternatif sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Yogyakarta pada tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Yogyakarta, jumlah siswa kelas VII B adalah 30 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Syahrums & Salim, 2015) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai orang-orang melalui tulisan maupun kalimat yang disampaikan dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini disesuaikan dengan latar belakang individu secara keseluruhan.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara langsung untuk melihat fenomena sosial secara langsung yang terjadi di lapangan dengan menggunakan seluruh panca indera (Suharsimi Arikunto, 2006). Observasi dilakukan dengan observasi berperan serta. Menurut (Sugiyono, 2011) observasi dibagi menjadi dua, antara lain: a. observasi berperan serta (*participant observation*); b. observasi non partisipan (*non participant observation*). Observasi dilakukan dengan mengamati serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran rekorder berbasis hybrid learning pada kelas VII B SMP Negeri 7 Yogyakarta.

Pada teknik pengumpulan data wawancara melibatkan guru seni budaya kelas VII dan beberapa siswa kelas VII B dalam menggali data-data selama penelitian, tujuannya untuk dapat menambah wawasan dan informasi mengenai metode, model pembelajaran, dan juga penugasan mengenai proses pembelajaran rekorder di SMP Negeri 7 Yogyakarta. Wawancara dilakukan agar data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dalam melakukan wawancara kepada narasumber dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas, namun masih dalam pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang dengan sendirinya seiring saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian (S Arikunto, 2016).

Dokumentasi pada teknik analisis data ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan setiap proses kegiatan pembelajaran, bisa juga dalam bentuk file, catatan, arsip, ataupun berkas-berkas

lainnya yang dimiliki oleh SMP Negeri 7 Yogyakarta. Selanjutnya pada studi pustaka dilakukan pengumpulan data dengan cara mencari informasi tertulis di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan online dari website berupa referensi buku dan jurnal yang sesuai dengan topik penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh di lapangan tentunya sangat banyak berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lalu peneliti melakukan pengorganisasian data antara yang diperlukan dan tidak diperlukan, hal itu bertujuan untuk memfokuskan pada tujuan penelitian.

Selanjutnya pada penyajian data setelah tahap reduksi yaitu dengan penyajian data. Penyajian data menurut (Miles & A.M, 1984) "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" dalam menyajikan sebuah data dalam penelitian kualitatif, yang sering digunakan yaitu berupa teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah berbentuk uraian deskriptif. Penyajian data diperlukan agar dapat memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian kualitatif adalah dengan menarik kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal, namun mungkin juga tidak, dikarenakan rumusan masalah yang dibuat sebelumnya masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang sejalan dengan setelah

penelitian berada di lapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan dari awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid juga konsisten sampai akhir, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

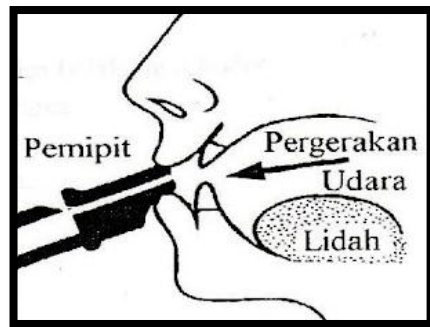
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang proses dan hasil pembelajaran rekorder berbasis *hybrid learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa permasalahan yaitu adanya pandemi *covid* yang membuat terhambatnya proses pembelajaran praktik rekorder yang tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas, minimnya alokasi waktu yang disediakan, minimnya keterampilan siswa dalam memainkan alat musik rekorder, dengan adanya permasalahan tersebut diberikan suatu solusi alternatif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *hybrid learning* pada pelaksanaan proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran hanya terlaksana selama tiga kali pertemuan yaitu dua kali tatap muka dan satu kali secara *online*. Pembelajaran tatap muka pertemuan I yaitu dengan memberikan materi yang mencakup: organologi rekorder, teknik bermain rekorder, penjarian rekorder, cara merakit rekorder, dan juga serta mendemonstrasikan teknik dalam bermain rekorder. Pada proses pembelajaran dibantu dengan *LCD Projector* agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

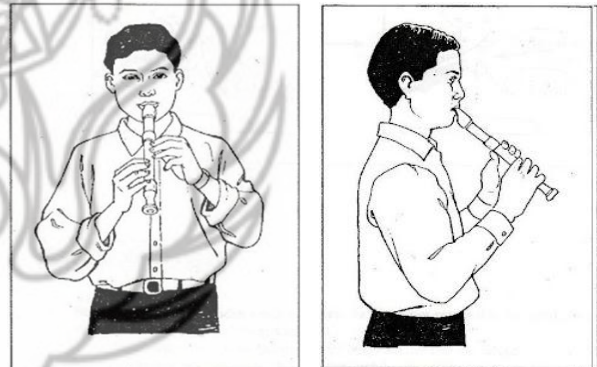
Pada pembelajaran praktik alat musik rekorder, yang digunakan adalah jenis rekorder sopran. Pembelajaran rekorder memiliki teknik dalam memainkannya yaitu dengan memperhatikan posisi bibir saat meniup rekorder. Saat meniup rekorder bibir diusahakan untuk rileks dan memperhatikan posisi bibir bahwa lubang

tiupan tidak terlalu kedalam atau keluar diantara bibir.



Gambar 1: Posisi Bibir Saat Meniup Rekorder

Selain dengan memperhatikan posisi bibir saat meniup, juga harus memperhatikan sikap badan saat memainkan rekorder yaitu dengan berdiri atau duduk dengan tegak, kedua belah siku dibuka setengah sehingga tidak menyentuh badan bagian samping.



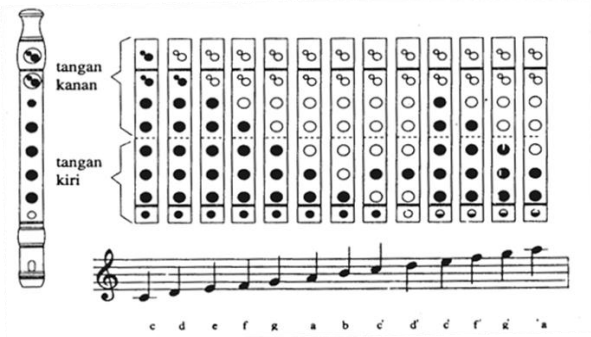
Gambar 2: Sikap Badan Saat Memainkan Rekorder

Penempatan posisi penjarian pada rekorder yaitu dengan meletakkan tangan kiri di atas bagian rekorder, dan tangan kanan di bagian bawah rekorder.

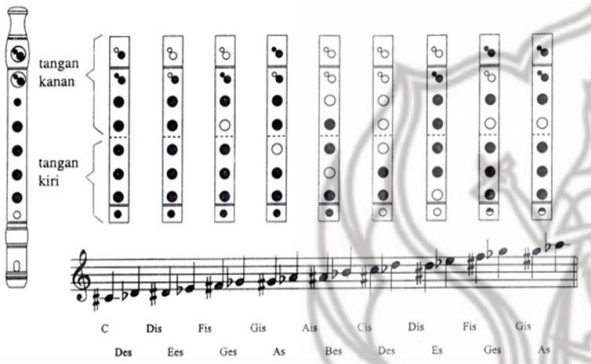


Gambar 3: Wilayah pada Rekorder

Wilayah nada pada rekorder dapat dimainkan pada nada-nada natural maupun kromatis. Lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini:



Gambar 3: Wilayah Nada Natural Pada Rekorder

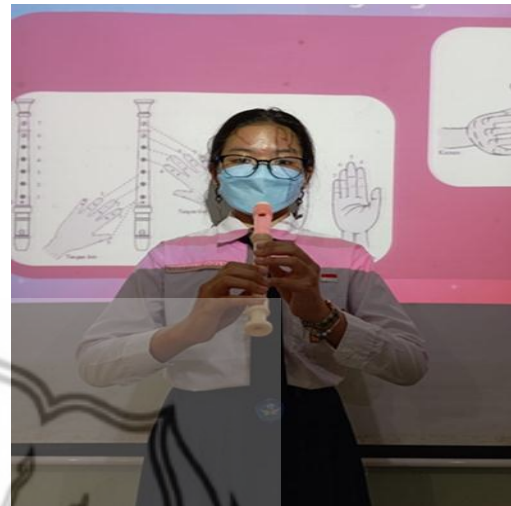


Gambar 3: Wilayah Nada Kromatis Pada Rekorder

Dikarenakan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan materi yang seharusnya disampaikan secara menyeluruh harus diringkas agar memenuhi target waktu yang diberikan, maka dari itu siswa diberikan materi *online* agar dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja. Diberikannya materi secara *online*, memberikan kesempatan belajar mandiri seluas luasnya kepada siswa, dengan diberikannya kesempatan belajar mandiri diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari (Hamalik, 2001).

Pembelajaran tatap muka pertemuan II materi yang diberikan yaitu memperkenalkan dasar notasi balok dan notasi angka beserta teknik bacanya lalu dilanjutkan dengan melatih penjarian pada

rekorder. Siswa diberikan materi lagu 'Kasih Ibu'. Selanjutnya masing-masing siswa melatih penjarian namun tanpa meniup, dikarenakan siswa tidak diperbolehkan untuk membuka masker di dalam kelas.



Gambar 2: Latihan Penjarian dan Sikap Badan Bermain Rekorder

Membaca notasi dilakukan secara berulang pada setiap penggalan kalimat lagu dengan tujuan agar siswa dapat dengan mudah memahami penjarian dan memahami lagu 'Kasih Ibu'.

Kasih Ibu
cipt: S.M. Mughtar

Do = C
Tempo = 60
4/4

3 2 3 1 . 1 | 1 6 1 5 .
Ka sih I bu ke pa da be ta

6 5 4 3 1 2 | 3 5 3 2 .
Tak ter hing ga se pan jang ma sa

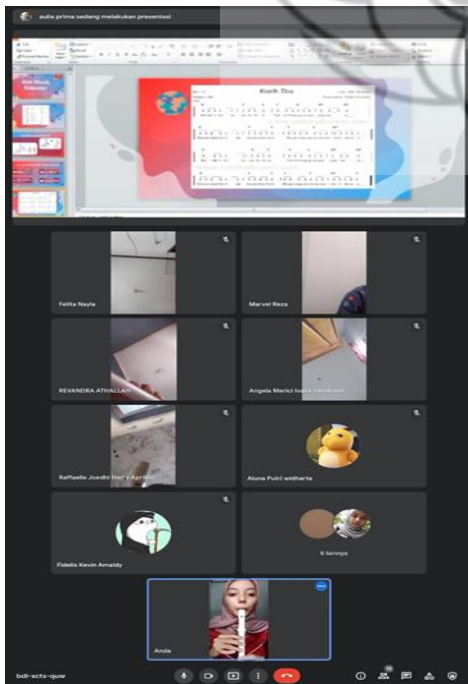
3 3 2 3 1 . 1 | 1 1 6 1 5 .
Ha nya mem be ri tak harap kempa li

6 6 5 4 3 1 2 | 3 3 2 2 1 .
Ba gai sang sur ya meny i na ri du ni a

Gambar 1: Notasi Angka Lagu Kasih Ibu

Pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan III dilaksanakan secara daring. Cakupan materi yang akan dipelajari disampaikan melalui *share screen* dengan aplikasi *google meet*. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan mengulas kembali poin-poin penting yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini terfokus pada praktik pembelajaran rekordernya. Siswa mengikuti arahan pengajar dengan memainkan pada setiap penggalan kalimat lagu Kasih Ibu agar saat ada kesulitan, sebagai pengajar juga dapat melihat dan mengamati secara langsung dimana letak permasalahan dan kesulitan siswa dalam memainkan alat musik rekorder juga dapat memberikan solusi secara langsung dari kesulitan tersebut dan siswa dapat langsung mempraktikkan dan memahaminya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *hybrid learning* diharapkan akan menjadi model pembelajaran alternatif sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya.



Gambar 3: Materi Pembelajaran Daring

Pada tiap pelaksanaan pembelajaran daring maupun tatap muka diberikan sesi tanya jawab disela-sela kegiatan pembelajaran jika penjelasan dari pengajar kurang jelas maka siswa berhak untuk bertanya agar siswa dapat benar-benar memproses dan memahami materi yang disampaikan pengajar. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *hybrid learning* diharapkan akan menjadi model pembelajaran alternatif sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan melakukan refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir pelaksanaan pembelajaran. Namun pada evaluasi akhir yang menyeluruh merupakan suatu laporan hasil akhir selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Puncaknya, pada tahap ini penilaian pembelajaran keseluruhan yang telah dilaksanakan dengan cara siswa mengirimkan hasil bermain rekorder melalui *google classroom* dan merefleksi hasil belajar siswa secara menyeluruh dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan.

Secara keseluruhan, terdapat kendala maupun hambatan pada setiap pelaksanaan pembelajarannya yaitu siswa tidak bisa memainkan rekorder secara tatap muka di dalam kelas, bergantung pada jaringan dan internet, siswa harus dapat belajar mandiri dengan diberikannya materi secara *online*, Siswa harus memiliki *gadget* untuk dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Adapun kelebihan pada pelaksanaan proses pembelajaran rekorder ini adalah siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat memproses dan memahami materi lebih baik, alokasi waktu pembelajaran lebih fleksibel, siswa tetap dapat bersosialisasi dengan teman yang lain, pembelajaran praktik yang tidak bisa

dilaksanakan pada tatap muka, bisa terlaksana secara *online*.

Hasil pembelajaran rekorder berbasis *hybrid learning* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Yogyakarta Pembelajaran rekorder berbasis *hybrid learning* terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Siswa yang seelumnya tidak dapat memainkan rekorder menjadi bisa memainkan rekorder sesuai dengan teknik dan notasi angka lagu Kasih Ibu yang menjadi materi lagu pada pembelajaran rekordernya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran rekorder berbasis *hybrid learning* pada pembelajaran rekorder di kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta, yang dilaksanakan dengan menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan daring telah terlaksana dan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Penerapan model pembelajaran berbasis *hybrid* dianggap menjadi salah satu solusi alternatif pembelajaran yang dapat digunakan pada masa pandemi covid-19.

Kendala dan hambatan penerapan model pembelajaran berbasis *hybrid learning* pada pembelajaran rekorder di kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta yaitu pada ketertiban waktu siswa masuk ke *google meet*, beberapa siswa enggan *on camera* saat daring, dan beberapa siswa asik melatih penjarian masing-masing saat tatap muka. Namun hal itu masih bisa diatasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kelebihan dalam penerapan model pembelajaran *hybrid learning* pada pembelajaran rekorder di kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta yaitu permasalahan

yang terjadi pada pertemuan tatap muka bisa diatasi dengan pembelajaran secara *online* atau daring, begitu juga sebaliknya permasalahan yang terjadi pada pertemuan daring bisa diatasi pada pertemuan tatap mukanya.

Hasil dari penerapan model pembelajaran *hybrid learning* pada pembelajaran rekorder di kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta pembelajaran praktik yang tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka, dapat digantikan secara daring. Minimya alokasi waktu yang membuat materi yang seharusnya dapat tersampaikan secara menyeluruh harus diringkas agar sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan, maka dari itu diberikannya materi *online* yang memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan materi yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

UCAPAN

Terima kasih disampaikan kepada Prof. Drs. Triyono Bramantyo Ps., M. Ph. D dan Dr. Fortunata Tyasrinestu, S. S., S. Sn., M. Si sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat untuk menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kepada SMP Negeri 7 Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di sini, juga pengajar dan siswa kelas VII B yang telah membantu dan menjadi narasumber pada penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Melton, Bridget Frugoli., Graf, Helen., dan Foss, J. C. (2009). *Achievement and Satisfaction in Blended Learning versus Traditional General Health Course*

Design. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, III (1).

Miles, M. ., & A.M, H. (1984). *Analisis Data Kualitatif*.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>

Slavin, robert E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Nusa Media.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & B*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 1–15. <https://journal.unnes.ac.id/nju/inadex.php/imajinasi/article/view/27704/pdf>

Syahrum, & Salim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka.

